

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN USAHA ASAP CAIR
(Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten
Musi Banyuasin)
SKRIPSI**

Oleh

Wardini Husra

NIM : 06151281419040

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN USAHA ASAP CAIR
(Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten
Musi Banyuasin)
SKRIPSI**

Oleh

Nama : Wardini Husra

Nim : 06151281419040

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah


Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Azizah Husin, M. Pd.
NIP 196006111987032001

Pembimbing 2,



Drs. Imron A Hakim, M.Si
NIP 195503281982031002

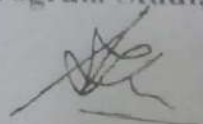
Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Sri Sumareni, M.Pd
NIP 195901011986032001

Ketua Program Studi,



Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP 196006111987032001

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN USAHA ASAP CAIR
(Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten
Musi Banyuasin)**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Wardini Husra

Nim : 06151281419040

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

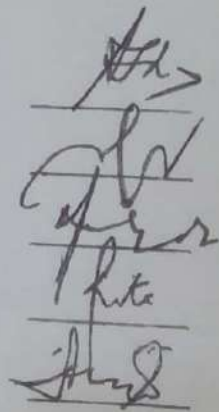
Telah diajukan dan lulus pada:

Hari : *Kamis*

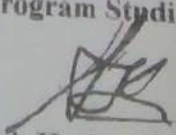
Tanggal : *18 Januari 2018*

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Imron A Hakim, M.Si
3. Anggota : Dr. Didi Tahyudin, M. Pd
4. Anggota : Dra. Evy Ratna kartika Wati, M. Pd, Ph.D
5. Anggota : Dra. Syafdaningsih, M.Pd



Indralaya, Januari 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Azizah Husin, M. Pd.
NIP 196006111987032001

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN USAHA ASAP CAIR
(Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten
Musi Banyuasin)
SKRIPSI**

Oleh

Nama : Wardini Husra

Nim : 06151281419040

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Dr. Azizah Husin, M. Pd.
NIP 196006111987032001

Pembimbing 2,

Drs. Imron A Hakim, M.Si
NIP 195503281982031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Sri Sumareni, M Pd
NIP 195901011986032001

Ketua Program Studi,

Dr. Azizah Husin, M. Pd
NIP 196006111987032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardini Husra

Nim : 06151281419040

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Usaha Asap Cair (Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin)" ini adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Wardini Husra

NIM 06151281419040

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Usaha Asap Cair (Studi Kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Pada program studi Pendidikan Luar sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Azizah Husin, M. Pd. dan Drs. Imron A Hakim, M.Si., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Azizah Husin, M. Pd., ketua program studi pendidikan luar sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih juga di tujukan kepada Dr. Didi Tahyuddin, M.Pd, Dra. Evi Ratna Kartika Waty, M.Pd.,Ph.D, Drs. Anang Bakar Astari.M.S selaku anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa Bidikmisi kepada saya.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Januari 2018

Penulis,



Wardini Husra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	10
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	10
2.1.2 Tujuan Pemberdayaan	13
2.1.3 Strategi Pemberdayaan.....	14
2.2 Pengertian Asap Cair	16
2.2.1 Langkah-Langkah Pembuatan Asap Cair.....	16
2.2.2 Manfaat Asap Cair	18
2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	19
2.3.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	19
2.3.2 Peran BUM Desa Terhadap Pemberdayaan	21
2.4 Pemberdayaan Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan PLS	21
2.5 Hasil Penelitiang Yang Relevan	24
2.6 Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31

3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Keabsahan Data	35
3.9 Instrumen Penelitian	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	37
4.1.2 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	37
4.1.3 Susunan Kepengurusan Organisasi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	38
4.1.4 Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	39
4.1.4.1 Visi	39
4.1.4.2 Misi	39
4.1.5 Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	39
.	
4.1.6 Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama.....	40
4.1.7 Identitas Responden	40
4.1.9 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Usaha Asap Cair ...	42
4.1.9.1 Pemberdayaan Sosial	42
4.1.9.2 Pemberdayaan Ekonomi	47
4.2 Pembahasan	52
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN – LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Responden.....	41
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Berfikir	27
4.1 Struktur Organisasi BUM Desa Karya Utama	38
4.2 Hasi Produksi Asap Cair	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Usul Judul Skripsi	63
Lampiran 2	Lembar Persetujuan Seminar	64
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian FKIP	65
Lampiran 4	Surat Telah Melakukan Penelitian	66
Lampiran 5	Kartu Bimbingan Skripsi	67
Lampiran 6	Pedoman Observasi.....	71
Lampiran 7	Pedoman Dokumentasi.....	73
Lampiran 8	Pedoman Wawancara	74
Lampiran 9	Struktur Organisasi BUM Desa	86
Lampiran 10	Foto Penelitian	87

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama yang terletak di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan lembaga usaha desa yang saat ini bergerak di bidang produksi asap cair. Semenjak didirikan pada tahun 2016 lalu, kegiatan usaha asap cair ini sudah memberikan pemberdayaan sosial ekonomi terhadap anggota BUM Desa. Keberdayaan yang telah dirasakan anggota BUM Desa sejak kegiatan usaha produksi asap cair ini berjalan yaitu, petani karet dapat menjual karet dengan harga yang tinggi, produksi asap cair terus meningkat setiap bulannya, anggota BUM Desa Karya Utama sering mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan mereka seperti pelatihan produksi asap cair yang bagus, pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknologi tepat guna dan lain-lain. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama belum maksimal dalam menjalankan unit-unit usahanya. Dari empat unit usaha yang ada baru satu yang telah berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang belum mahir dalam mengelola unit-unit tersebut. Dengan adanya tingkat partisipasi anggota yang bagus terhadap kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama yang sudah berjalan membuat kegiatan usaha tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Sosial Ekonomi, Asap Cair*

ABSTRACT

Village Owned Enterprise (BUM Desa) Karya Utama, located in the village of Nusa Serasan Musi Banyuasin Regency, is a village business enterprise that is currently engaged in the production of liquid smoke. Since its establishment in 2016, the liquid smoke business has provided socio-economic empowerment to BUM Desa members. The empowerment that has been felt by BUM Desa members since the liquid smoke business is running, that is, rubber farmers can sell rubber with high price, liquid smoke production keep increasing every month, BUM Desa Karya Utama members often attend training and counseling which can increase their knowledge such as good liquid smoke production training, entrepreneurship training, appropriate technology training and so on. Village Owned Enterprises (BUM Desa) Karya Utama has not been maximally in running its business units. Of the four existing business units one has been effective. This is because the human resources are not proficient in managing these units. Given the level of good member participation on the business activities of Village Owned Enterprises (BUM Desa) Karya Utama which has been running to make the business activities can develop well.

Keywords: *Empowerment, Social Economics, Liquid Smoke*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama yang terletak di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan lembaga usaha desa yang saat ini bergerak di bidang produksi asap cair. Semenjak didirikan pada tahun 2016 lalu, kegiatan usaha asap cair ini sudah memberikan pemberdayaan sosial ekonomi terhadap anggota BUM Desa. Keberdayaan yang telah dirasakan anggota BUM Desa sejak kegiatan usaha produksi asap cair ini berjalan yaitu, petani karet dapat menjual karet dengan harga yang tinggi, produksi asap cair terus meningkat setiap bulannya, anggota BUM Desa Karya Utama sering mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan mereka seperti pelatihan produksi asap cair yang bagus, pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknologi tepat guna dan lain-lain. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama belum maksimal dalam menjalankan unit-unit usahanya. Dari empat unit usaha yang ada baru satu yang telah berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang belum mahir dalam mengelola unit-unit tersebut. Dengan adanya tingkat partisipasi anggota yang bagus terhadap kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama yang sudah berjalan membuat kegiatan usaha tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Sosial Ekonomi, Asap Cair*

ABSTRACT

Village Owned Enterprise (BUM Desa) Karya Utama, located in the village of Nusa Serasan Musi Banyuasin Regency, is a village business enterprise that is currently engaged in the production of liquid smoke. Since its establishment in 2016, the liquid smoke business has provided socio-economic empowerment to BUM Desa members. The empowerment that has been felt by BUM Desa members since the liquid smoke business is running, that is, rubber farmers can sell rubber with high price, liquid smoke production keep increasing every month, BUM Desa Karya Utama members often attend training and counseling which can increase their knowledge such as good liquid smoke production training, entrepreneurship training, appropriate technology training and so on. Village Owned Enterprises (BUM Desa) Karya Utama has not been maximally in running its business units. Of the four existing business units one has been effective. This is because the human resources are not proficient in managing these units. Given the level of good member participation on the business activities of Village Owned Enterprises (BUM Desa) Karya Utama which has been running to make the business activities can develop well.

Keywords: *Empowerment, Social Economics, Liquid Smoke*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Direktorat Pendidikan Masyarakat menetapkan Visi Pendidikan Luar Sekolah yaitu mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, berdaya saing dan gemar belajar. Sedangkan Misi yang harus diemban adalah memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang memiliki budaya gemar belajar dan bekerja. Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang bertujuan untuk melayani, membina, memenuhi kebutuhan warga belajar atau masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat saat ini menuntut setiap orang baik di kota maupun di desa untuk berupaya meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan masyarakat melalui sektor formal dan non formal, sektor formal merupakan sektor usaha yang mendapat perlindungan penuh dari pemerintah. Sedangkan sektor non formal yaitu sektor usaha yang tidak atau sedikit mendapat pengawasan kebijakan ekonomi secara resmi dari pemerintah.

Negeri ini mempunyai banyak ciri khas dan potensi desa yang bisa digunakan untuk menghidupi masyarakat. Jika desa mampu secara mandiri menyediakan kebutuhan warganya, maka desa telah mampu mensejahterakan masyarakat. Desa berpeluang besar untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan bidang ekonomi dan non-ekonomi masyarakat pedesaan. Desa pun dapat menjadi instrumen dan mengoptimalkan perannya sebagai lembaga ekonomi lokal yang legal ditingkat desa untuk meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, serta pendapatan desa. Memberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Agar desa menjadi berdaya masyarakat harus berubah

posisi dari objek menjadi subjek pembangunan. Masyarakat adalah penentu nasib kesejahteraan desa.

Potensi dan aset yang dimiliki desa sebenarnya sangat besar, namun belum dikembangkan secara optimal sehingga kurang memberikan layanan kearah peningkatan ekonomi masyarakat desa secara nyata maupun menopang kebutuhan pemerintah desa dan peningkatan pendapatan asli desa yang selama ini hanya mengandalkan tanah kas desa.

Organisasi ekonomi pedesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatnya daya saing ekonomi pedesaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut salah satunya karena fokus perhatian terhadap desa dari berbagai segi permasalahan yang ada belum saling terintegrasi satu sama lain. Itu sebabnya maka sistem dan mekanisme kelembagaan dan pengembangan ekonomi di pedesaan tidak memperoleh perhatian yang berkelanjutan dan kurang efektif. Maka dari itu Pemerintah Indonesia melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan desa menurut undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), bisa diharapkan sebagai “kepercayaan baru” terhadap desa untuk mengelola sebagian besar kehidupan ekonomi desa, yang salah satu caranya adalah dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa tersebut sejalan dengan agenda prioritas pembangunan dalam era pemerintah saat ini, dimana salah satu agendanya adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Agenda membangun desa dari pinggiran tersebut telah ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang salah satunya adalah untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, melalui percepatan pembangunan desa-desa mandiri serta membangun keterkaitan ekonomi lokal antara desa dengan kota melalui pembangunan kawasan pedesaan. Sedangkan sasarannya untuk kurun waktu 2015-2019 adalah mengurangi jumlah desa tertinggal sampai dengan 5.000 dan meningkatkan jumlah desa mandiri sedikitnya 2.000 desa. (Ditjen Pemdes, 2006:11-12)

Dalam rangka mewujudkan Agenda pembangunan tersebut maka dikembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di seluruh desa di Indonesia. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa, yang dilakukan oleh rakyat dan untuk rakyat serta difasilitasi oleh Pemerintah Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dimungkinkan untuk dikembangkan di seluruh desa di Indonesia oleh karena Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa telah mengamanatkannya, dimana dikatakan (Pasal 87) bahwa:

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan
3. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dapat menjalankan usaha tidak hanya di bidang ekonomi juga bisa pada pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015, juga

Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang BUM Desa, menegaskan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), dimana pendiriannya dilakukan melalui mekanisme musyawarahdesa dan ditetapkan melalui Peraturan Desa. Dengan Peraturan Desa tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) tersebut, maka sesungguhnya badan usaha yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sudah bisa berjalan dan dikembangkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) bukan dan sangat berbeda dengan lembaga/badan usaha lain. Marwah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) terletak pada musyawarah desa dan menyatu dengan desa, baik desa sebagai kesatuan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

Selain momentum positif tentang pembangunan dan pemberdayaan desa digambarkan di atas, dengan kondisi desa yang begitu beragam dalam segala aspeknya, gerakan pembangunan desa ke depan mau tidak mau akan menghadapi perubahan iklim, yang mendorong perubahan cara dan orientasi berpikir tentang kebijakan pembangunan ekonomi, dimana kebijakan tersebut mengarah atau berorientasi kepada pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam. Itulah sebabnya maka muncul *green policy* dan *green economy* untuk pemberdayaan ekonomi perdesaan, yaitu suatu kebijakan pembangunan ekonomi yang memiliki wawasan untuk tetap menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Pada sisi lain, dengan berkembangnya perekonomian dan perdagangan bebas dunia, kita dihadapkan pada upaya untuk melakukan percepatan penguatan ekonomi dan kelembagaannya ditingkat masyarakat desa, sekaligus memperkuat aspek-aspek keunikan dan kekuatan sosial-budaya yang ada.

Dalam rangka mengemban tugas-tugas tersebut, termasuk tugas dalam pengembangan usaha ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa pada umumnya, maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMPD)

mengembangkan program baru yang didesain untuk mendorong integrasi, sinergi, dan harmonisasi antar program yang diharapkan dapat mencapai target dan menghasilkan dampak terukur bagi peningkatan kemajuan dan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat desa. Program baru ini dilaksanakan melalui 3 pilar pendekatan yang saling terkait satu sama lain :

1. Jaringan komunikasi wiradesa, diarahkan untuk mengarusutamakan penguatan kapabilitas manusia sebagai inti pembangunan desa sehingga mereka menjadi subjek-subjek atas pilihan yang diambil.
2. Lumbung ekonomi desa, mendorong muncul dan berkembangnya geliat ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pemilik dan partisipan gerakan pengembangan ekonomi di desa.
3. Lingkar budaya desa mempromosikan pembangunan yang meletakkan partisipasi warga dan komunitas sebagai akar gerakan sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain.

Dalam hal pembentukannya, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dibangun atas prakarsa masyarakat serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif dan partisipatif. Selain itu yang terpenting juga adalah pengelolaan dilakukan secara profesional dan mandiri. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai badan hukum, tentunya dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Masyarakat desa pada umumnya termasuk dalam kategori ekonomi lemah. Usaha yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun tergolong usaha kecil. Masalah yang sering mereka hadapi persoalan terbatasnya modal. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah untuk mencoba membantu warga desa mendapatkan akses permodalan yang bisa meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka memberdayakan masyarakat desa.

Desa Nusa Serasan, Kecamatan Sungai lilin, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan desa yang sudah mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang diberi nama BUM Desa Karya Utama dan telah berjalan selama satu tahun. Saat peneliti melakukan kegiatan magang di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin, Tanggal 5 Juli 2017 pembina Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Karya Utama mengatakan bahwa meskipun baru, Desa Nusa Serasan yang mempunyai usaha pengolahan asap cair ini sebagai salah satu kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang maju dibandingkan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) lain. Oleh karena itu BUM Desa Karya Utama ini sering dikunjungi oleh masyarakat desa lain untuk belajar mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) .

BUM Desa Karya Utama mempunyai kegiatan usaha asap cair yang sedang dijalankan. Asap cair merupakan suatu cairan yang dihasilkan dari proses pengembunan asap hasil penguraian senyawa-senyawa organik yang terdapat di dalam bahan baku. Contoh salah satu bahan baku pembuatan asap cair yaitu tempurung kelapa. Produk yang dihasilkan berupa zat yang terdiri dari tiga tingkatan yang disebut dengan *grade 1*, *grade 2*, *grade 3*. Setiap

tingkatan dijual dengan harga yang berbeda-beda, semakin jernih hasil penyulingan maka harga asap cair semakin mahal. Biasanya BUM Desa Karya Utama ini menjual asap cair *grade 1* Rp. 20.000/botol, *grade 2* Rp. 35.000/botol, *grade 3* Rp. 50.000/botol.

BUM Desa Karya Utama ini memproduksi asap cair karena arahan dari pembina BUM Desa Karya Utama. Pembina BUM Desa Karya Utama mengatakan bahwa produksi asap cair sangat tepat diolah di desa ini karena mayoritas penduduk desa mempunyai mata pencarian sebagai petani karet. Adanya kegiatan usaha ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan penduduk, karena manfaat salah satu dari asap cair ini adalah untuk pembekuan dan penghilang bau getah karet. Karet yang tidak berbau lebih mahal dibandingkan yang berbau. Selain itu banyak juga manfaat-manfaat lain bisa didapat dari asap cair seperti untuk kecantikan, pengawet dan lain-lain.

Pemerintah Desa berharap hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Nusa Serasan ini dapat membantu warga dalam memberdayakan masyarakat desa tidak hanya di bidang ekonomi saja tapi juga di bidang sosial.

Seperti penelitian sebelumnya dilakukan oleh Angger Sekar Manikam (2010) dalam jurnal Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitiannya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di desa tersebut belum mampu memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat, program ini dinilai gagal dan belum berjalan dengan baik. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat desa yang masih rendah serta program-program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang belum berjalan secara keseluruhan serta belum dapat mengakomodir kepentingan masyarakat, potensi desa, serta kebutuhan petani sebagaimana tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dikhawatirkan menimbulkan perilaku bisnis bagi pengelolanya yang hanya mengejar keuntungan semata dan melupakan tujuan utama dari

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sendiri yaitu memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Adapun judul penelitian yang hendak penulis ajukan adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Usaha Asap Cair (Kasus Di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin)“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah “Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair (kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin)?”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair (kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan pertimbangan untuk memahami secara mendalam tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair (kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin).
2. Memberikan masukan kepada kaum profesional khususnya para dosen dan pemerintah daerah untuk memahami pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair sehingga dosen dan pemerintah daerah dapat menemukan program yang baru.
3. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair (kasus di Desa Nusa Serasan Kabupaten Musi Banyuasin).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik dan fasilitator masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha asap cair.

3. Bagi Program Studi PLS

Dapat memberikan masukan ataupun referensi untuk memahami secara komprehensif tentang dampak lembaga ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang merupakan bidang garapan PLS bagian pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A.E.W. dan Balhamar, A.R.U. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Malang. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. 2(1): 47-56.
- Agusta, I. (2007). *Aneka Metode Partisipasi Untuk Pembangunan Desa*. Bogor: Bina Rena Pariwara.
- Amanda, Helmei Willy. (2010). *Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui BUMDesa (di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawan, Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya. Jurnal 1-7.
- Aninditya, Prasya . (2014). *Peran BUMDesa Dalam Mendorong Tumbuh Kembangnya Ekonomi Masyarakat Desa*. Tesis. Depok: Fakultas Ekonomi UI.
- Ditjen Pemdes. (2016). *Frequently Asked Question (FAQ) Tentang BUMDesa*. Jakarta: Ditjen Pemdes.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humoniora.
- Jinghan. (2014) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, Ginandjar. (2009). *Pembangunan Untuk Rakyat – Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Lexy J, Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Bandung.
- Maryunani. (2008) *Pembangunan BUMDesa dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Purnamasari, Hanny. (2015). *Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan (di Desa Warung Bambu, Kecamatan Karawang Timur)*. Jawa Barat. Jurnal Politikom Indonesiana. 1(2): 31-42.
- Purnamasari, Nany. (2015). *Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bagi Masyarakat (di Desa Panjang, Kabupaten Gunung Kidul)*. Yogyakarta. Jurnal. 1-6.
- Rahman, Arrafiqur, dan Samadi. (2013). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (di Desa Pekan*

Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu). Riau. Jurnal 1-19.

Ridwan, Zulkarnain. (2015). *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa*. Lampung. Jurnal Ilmu Hukum 8(3): 424-438.

Riwanto, Heru. dan Suwondo. (2014). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (di Desa Lindung Sari, Kecamatan Dau)*. Malang. Jurnal Adminitrasi Publik. 1(6): 1068-1076.

Sudjana, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Sugiyon. (2010). *Metododologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al Falata.

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumodiningrat, G (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Trijono, L. (2010). *Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal Menuju Kemandirian Daerah*. Jakarta. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 5(2): 215-235.

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa.